

Penguatan Kapasitas Guru TPQ melalui Pembinaan Tahfidzul Qur'an di TPQ Al Qolam Paciran Lamongan

Strengthening the Capacity of TPQ Teachers through Tahfidzul Qur'an Coaching at TPQ Al-Qolam Paciran, Lamongan

Tri Tami Gunarti¹, Mubarak Ahmadi², Dini Maulidhah³

¹Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia: Email: tritami@iai-tabah.ac.id

²Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan Indonesia: Email: ahmadi@iai-tabah.ac.id

³Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia: Email: 21762310079@iai-tabah.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas profesional guru TPQ Al-Qolam di Desa Kranji, Paciran, Lamongan melalui pembinaan tahfidzul Qur'an. Kegiatan dilaksanakan selama empat minggu dengan delapan sesi pertemuan, menggunakan pendekatan Partisipatif dan interaktif. Fokus utama pembinaan adalah pada penguatan teknik hafalan *mutqin* dan *muraja'ah*, dengan metode interaktif seperti pengulangan rutin, pemahaman makna ayat, penulisan ayat, dan pemanfaatan media pembelajaran. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan hafalan guru, kepercayaan diri, serta motivasi untuk mengembangkan budaya tahfidz secara berkelanjutan. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, faktor usia, dan adaptasi terhadap metode baru, namun dapat diatasi melalui pendampingan intensif dan forum refleksi. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat identitas guru sebagai pendidik Qur'ani. Kegiatan ini direkomendasikan untuk direplikasi di TPQ lain guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di tingkat akar rumput.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Tahfidzul Qur'an, TPQ Al-Qolam

Abstract

This community service program aims to enhance the professional capacity of teachers at TPQ Al-Qolam in Kranji Village, Paciran, Lamongan, through structured tahfidzul Qur'an coaching. The program was conducted over four weeks with eight coaching sessions, employing participatory and interactive approaches. The primary focus of the coaching was strengthening *mutqin* memorization techniques and *muraja'ah* practices through interactive methods, including regular repetition, understanding the meaning of verses, writing Qur'anic verses, and utilizing instructional media. The results indicate a significant improvement in teachers' memorization abilities, self-confidence, and motivation to develop a sustainable tahfidz culture. Challenges encountered included time constraints, age-related factors, and adaptation to new methods; however, these were effectively

addressed through intensive mentoring and reflective discussion forums. This program not only improved technical skills but also reinforced teachers' identities as Qur'anic educators. The activity is recommended for replication in other TPQs to support the enhancement of Qur'anic education quality at the grassroots level.

Keywords: Teacher Competence, Tahfidzul Qur'an, TPQ Al-Qolam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan hak fundamental setiap manusia. Perannya tidak hanya mencakup pengembangan aspek intelektual, tetapi juga pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing, bermoral, dan berakhlak. Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an menjadi fondasi utama yang membimbing setiap aspek kehidupan, sehingga pendidikan Al-Qur'an memegang posisi sentral dalam membentuk generasi yang Qur'ani dan berakhlakul karimah (Triyoga and Sulistyani 2021).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan non-formal berperan strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini (Nurjayanti, Pudyaningtyas, and Dewi 2020). Di dalam TPQ, peserta didik tidak hanya diajarkan membaca huruf dan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga ditanamkan kemampuan memahami, menghafal, dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari (Hapip 2022). Dalam proses tersebut, guru TPQ memegang peran vital. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga pembina karakter, motivator, dan teladan dalam kehidupan Qur'ani.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi oleh guru TPQ di era digital ini semakin kompleks. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TPQ Al-Qolam, Desa Kranji, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, ditemukan bahwa lebih dari 50% guru belum memiliki hafalan Al-Qur'an minimal dua juz secara mutqin dan belum terlatih dalam teknik tahfidz yang efektif dan sesuai dengan kaidah tajwid. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas proses pembelajaran serta melemahkan keteladanan guru di hadapan santri.

Pengabdian sebelumnya oleh Hariyanto dkk (Hariyanto et al. 2023) berfokus pada sosialisasi nilai-nilai konservasi lingkungan berbasis Al-Qur'an kepada santri telah berhasil meningkatkan kesadaran ekologis dan kecintaan terhadap lingkungan melalui pendekatan edukatif dan spiritual. Namun, kegiatan tersebut lebih menitikberatkan pada pemberian pemahaman kepada peserta didik (santri) tanpa menyentuh aspek kapasitas pendidik yang menjadi aktor utama dalam mentransformasikan nilai-nilai Qur'ani secara berkelanjutan. Di sinilah letak gap yang menjadi dasar dilaksanakannya program pengabdian ini, yaitu penguatan kapasitas guru TPQ melalui pembinaan tahfidzul Qur'an.

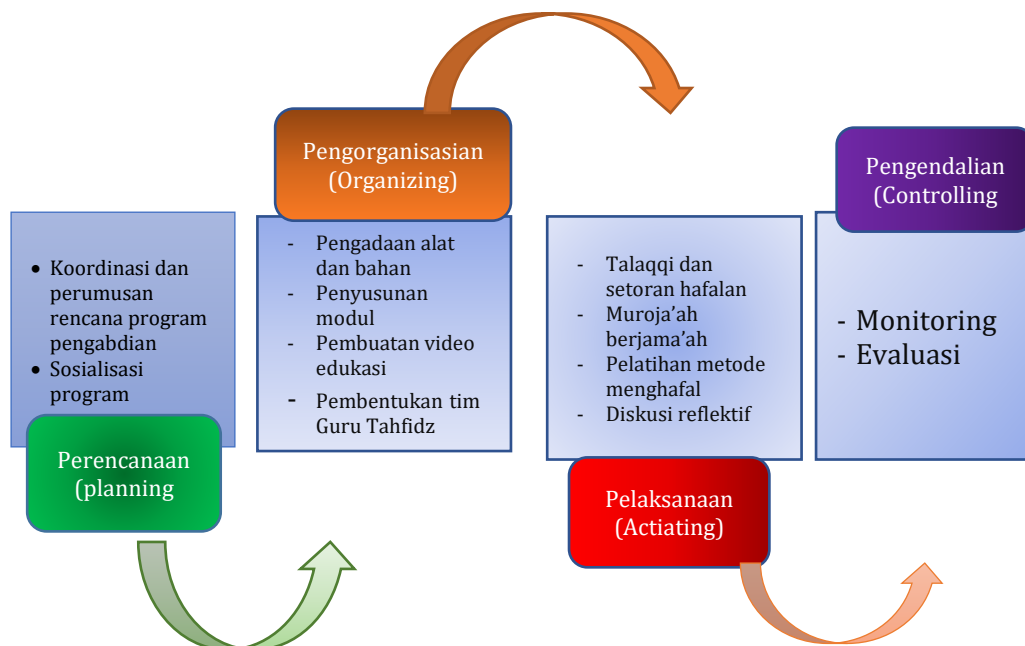
Program ini tidak hanya bertujuan memperkuat hafalan dan pemahaman Al-Qur'an para guru, tetapi juga membangun kompetensi pedagogis dan keteladanan spiritual yang akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran santri. Dengan demikian, pengabdian ini hadir sebagai kelanjutan sekaligus pelengkap dari pengabdian sebelumnya, dengan menjadikan guru sebagai subjek utama

pemberdayaan demi menciptakan ekosistem pendidikan Qur'ani yang lebih kokoh dan berkesinambungan. Melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an secara intensif dan terprogram, guru diharapkan tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga meningkatkan kedekatan spiritual dan pemahaman yang mendalam terhadap isi Al-Qur'an. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kualitas interaksi guru dengan peserta didik, serta pada efektivitas pembelajaran di lingkungan TPQ.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk program tahfidzul Qur'an yang intensif dan terstruktur, melalui pendekatan halaqah, talaqqi, dan evaluasi berkala. Tujuannya adalah membantu guru memperkuat hafalan secara bertahap, memahami metode pengajaran tahfidz yang efektif, serta membangun budaya menghafal yang berkelanjutan. Selain itu, program ini diharapkan dapat mendorong pembentukan komunitas guru penghafal Al-Qur'an yang saling menginspirasi dan mendukung dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Qolam, Desa Kranji, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TPQ Al-Qolam, Desa Kranji, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Program ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan, yaitu mulai tanggal 29 Januari hingga 23 Februari 2025. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah para guru TPQ Al-Qolam, yang berperan sebagai peserta aktif dalam seluruh rangkaian program pembinaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi ke dalam empat tahapan utama, sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Program

Tahap Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pada tahap ini, dilakukan serangkaian kegiatan yang melibatkan koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak mitra, yaitu pengelola dan guru TPQ Al-Qolam. Fokus utama dalam tahap ini adalah mengidentifikasi kebutuhan mitra secara partisipatif, khususnya terkait dengan lemahnya kapasitas hafalan dan metode pembelajaran tahfidz di kalangan guru.

Selain itu, dalam tahap ini juga dilakukan diseminasi program kerja, yaitu pemaparan rencana kegiatan pembinaan tahfidzul Qur'an yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru secara spiritual dan pedagogis. Seluruh pihak mitra dilibatkan dalam proses perencanaan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai kebutuhan lapangan dan mendapatkan dukungan aktif dari komunitas TPQ.

Tahap Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian merupakan fase persiapan implementasi program yang telah dirancang pada tahap perencanaan bersama mitra. Pada tahap ini, dilakukan berbagai aktivitas pendukung untuk memastikan kesiapan teknis dan substansi sebelum kegiatan pembinaan dilaksanakan secara penuh. Adapun kegiatan utama dalam tahap ini meliputi:

1. **Pengadaan Alat dan Bahan**
Dilakukan pengadaan berbagai perlengkapan dan bahan penunjang yang diperlukan selama proses pengabdian berlangsung, seperti alat tulis, perangkat presentasi, lembar monitoring hafalan, serta kebutuhan logistik lainnya. Ketersediaan sarana ini bertujuan untuk menunjang kelancaran kegiatan dan mendukung efektivitas proses pembelajaran.
2. **Penyusunan Materi dan Modul Pembinaan**
Tim pengabdian menyusun materi serta modul kegiatan yang relevan dengan kebutuhan mitra, khususnya dalam konteks penguatan kapasitas guru TPQ dalam pembinaan tahfidzul Qur'an. Materi ini mencakup panduan teknik menghafal, strategi muroja'ah, serta metode pembelajaran tahfidz yang aplikatif, yang diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh mitra.
3. **Pembuatan Video Edukasi**
Sebagai pelengkap, dibuat pula video edukatif yang berisi visualisasi teknik tahfidz dan motivasi spiritual. Media ini bertujuan untuk memberikan alternatif pembelajaran yang interaktif, mudah dipahami, dan dapat diakses kembali oleh peserta di luar sesi tatap muka.
4. **Pembentukan Tim Guru Tahfidz**
Sebagai bentuk penguatan keberlanjutan program, dibentuk tim guru tahfidz yang terdiri dari para peserta program yang memiliki komitmen dan kompetensi dasar dalam hafalan Al-Qur'an. Tim ini berperan sebagai motor penggerak dalam menjaga kultur tahfidz di lingkungan TPQ, melakukan pendampingan antar guru, serta menjadi embrio komunitas pembelajar Al-Qur'an yang saling mendukung dalam peningkatan kapasitas spiritual dan pedagogis.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, di mana program yang telah dirancang dan dipersiapkan pada tahap sebelumnya diimplementasikan secara langsung bersama mitra. Kegiatan pembinaan dilaksanakan secara terstruktur dan partisipatif, dengan melibatkan seluruh guru TPQ sebagai peserta aktif. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama delapan kali pertemuan yang dilaksanakan secara berkala dalam kurun waktu 29 Januari hingga 23 Februari 2025. Adapun bentuk kegiatan pembinaan tahfidzul Qur'an meliputi:

1. Halaqah Tahfidz

Kegiatan inti berupa halaqah tahfidz, yaitu pembinaan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan secara klasikal dan individual. Para guru menyetorkan hafalan mereka secara bergiliran kepada pembina menggunakan metode talaqqi dan tasmi', dilanjutkan dengan perbaikan bacaan dan koreksi tajwid. Setiap peserta diberi target setoran dan muroja'ah secara bertahap sesuai dengan kapasitas masing-masing.

2. Sesi Muroja'ah Berjamaah

Untuk menjaga dan memperkuat hafalan yang sudah dimiliki, peserta juga mengikuti sesi muroja'ah bersama dengan metode sambung ayat (muthāba'ah) atau saling menyimak antar anggota halaqah. Kegiatan ini mendorong semangat kolektif dan kedisiplinan peserta.



Gambar 2 Muroja'ah bersama dengan metode *muthāba'ah*

3. Pelatihan Strategi Menghafal dan Mengajar Tahfidz

Selain praktik hafalan, diberikan pula pelatihan singkat mengenai teknik menghafal yang efektif, seperti metode tiktār (pengulangan), manzil

(pembagian hafalan harian), dan al-murāja'ah al-musalsalah (pengulangan berurutan). Pelatihan ini juga mencakup strategi mengajar tahfidz kepada santri dengan pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual.

4. Refleksi dan Diskusi Interaktif

Setiap akhir sesi disediakan waktu khusus untuk refleksi dan diskusi, di mana peserta berbagi pengalaman, tantangan, serta strategi personal dalam proses menghafal dan mengajarkan Al-Qur'an. Fasilitator berperan aktif dalam memberikan penguatan, motivasi, dan solusi atas kendala yang dihadapi peserta.

Seluruh proses pelaksanaan didesain untuk mendorong keterlibatan aktif peserta, memperkuat kedisiplinan spiritual, serta membentuk karakter guru yang tidak hanya mumpuni dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam dimensi spiritual dan keteladanan. Dokumentasi, monitoring hafalan, dan evaluasi harian turut dilakukan untuk menilai keberlangsungan program dan pencapaian target yang telah ditetapkan.

Tahap Pengendalian

Tahap pengendalian merupakan fase penting dalam pelaksanaan program pengabdian yang berfungsi untuk melakukan proses monitoring dan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan (Kristanto et al. 2020). Tahapan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program mencapai target yang telah ditetapkan, serta untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan dalam menjawab kebutuhan dan permasalahan mitra (Suwarni et al. 2021). Melalui tahap ini, tim pengabdian dapat mengidentifikasi keberhasilan program, mengevaluasi hambatan yang muncul, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan atau pengembangan lanjutan yang diperlukan guna menjamin keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk "Penguatan Kapasitas Guru TPQ melalui Pembinaan Tahfidzul Qur'an" telah dilaksanakan selama empat minggu di TPQ Al-Qolam, Desa Kranji, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Sebanyak 17 guru terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan yang terdiri dari delapan sesi pertemuan. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan interaktif, yang menekankan pada pelibatan aktif mitra dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh guru mengikuti program dengan antusias dan menunjukkan perkembangan signifikan dalam pemahaman dan praktik tahfidzul Qur'an, khususnya pada aspek *mutqin* dan *muraja'ah*. Jika pada awalnya mayoritas guru belum memahami secara mendalam teknik penguatan hafalan dan pengulangan terstruktur, maka pada akhir program mereka telah mampu menerapkannya dalam kegiatan pribadi maupun pembelajaran kepada santri.

Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Fajri dkk (Fajri, Badaruddin, and Anggara 2021), yang menyatakan bahwa penerapan metode mutqin dalam pembelajaran tahfidz secara konsisten mampu meningkatkan stabilitas hafalan serta kedisiplinan spiritual peserta didik. Selain itu, (Ilyas 2020) menekankan bahwa guru yang memahami teknik muraja'ah tidak hanya mampu mempertahankan kualitas hafalan mereka sendiri, tetapi juga lebih efektif dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan berkesinambungan.

Lebih lanjut, peningkatan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan menghafal secara individual, tetapi juga mendorong perubahan budaya belajar di lingkungan TPQ. Para guru mulai menetapkan target hafalan pribadi, membentuk kelompok kecil untuk setoran hafalan bersama, dan menyusun jadwal muroja'ah yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembinaan tidak berhenti pada aspek teknis, tetapi juga menyentuh aspek motivasional dan spiritual yang memperkuat jati diri guru sebagai pendidik Qur'ani. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis guru dalam tahfidzul Qur'an, tetapi juga membentuk pola pikir dan kebiasaan baru yang mendukung tumbuhnya profesionalisme Qur'ani yang berkelanjutan di lingkungan TPQ.

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Tahfidzul Qur'an

Salah satu capaian utama dari kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi profesional guru dalam bidang tahfidzul Qur'an. Program pembinaan yang dirancang tidak hanya berfokus pada penambahan hafalan baru, tetapi juga menekankan pentingnya penguatan hafalan melalui pendekatan metode mutqin yakni kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan kuat, tepat sesuai kaidah tajwid, serta memahami maknanya secara kontekstual (Salahuddin et al. 2024) dan metode *muraja'ah*, yaitu pengulangan hafalan secara berkala dan sistematis guna menjaga stabilitas hafalan dalam jangka panjang (Ilyas 2020).

Selama pelatihan, guru-guru TPQ dilatih untuk menerapkan strategi penguatan hafalan dengan berbagai teknik, seperti pengulangan rutin (*tikrār*), penulisan ayat yang dihafal (*kitābah*), pemahaman tafsir ringkas, hingga pemanfaatan media pembelajaran interaktif seperti audio-visual, flashcard huruf hijaiyah, dan aplikasi penghafal digital. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Lutfiyana et al. 2023) yang menyatakan bahwa integrasi antara metode audio-linguistik dan visual dalam kegiatan tahfidz mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan mempercepat proses internalisasi hafalan.

Lebih lanjut, dampak signifikan dari kegiatan ini terlihat pada peningkatan kepercayaan diri guru dalam menyampaikan materi tahfidz di depan santri. Mereka tidak hanya mampu mengoreksi bacaan santri secara tepat, tetapi juga mulai menetapkan target hafalan pribadi secara realistis dan konsisten. Hal ini mendorong terbentuknya budaya Qur'ani yang tumbuh secara kolektif di antara para guru, seperti kegiatan setoran hafalan mingguan antar guru, muroja'ah bersama setelah mengajar, serta pembentukan kelompok halaqah internal untuk memantapkan hafalan secara berkelanjutan.

Kebiasaan baru ini menjadi indikator bahwa program pembinaan telah

memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan etos profesionalisme guru berbasis nilai-nilai Qur'ani. Seperti dinyatakan oleh (Maula 2020) guru tahfidz yang memiliki kedalaman spiritual dan kompetensi teknis yang seimbang akan lebih efektif dalam mentransmisikan nilai-nilai Al-Qur'an kepada peserta didik, baik melalui pembelajaran langsung maupun keteladanan sikap.

Selain itu, pendekatan pembinaan yang tidak hanya menekankan aspek hafalan tetapi juga pemahaman makna ayat, sejalan dengan paradigma *ta'lim wa tarbiyah* dalam pendidikan Islam. Guru tidak hanya dituntut untuk hafal teks, tetapi juga memahami isi kandungan ayat sebagai landasan nilai dalam kehidupan. Ini penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya cakap secara kognitif, tetapi juga matang secara spiritual dan etis.



Gambar 3 Pelatihan Metode Menghafal

Dampak Terhadap Lingkungan Pembelajaran

Program ini membawa dampak positif terhadap lingkungan pembelajaran di TPQ Al-Qolam. Melalui peningkatan kompetensi guru, suasana belajar menjadi lebih hidup, terarah, dan bermakna. Para guru mulai menerapkan pendekatan pembelajaran tahfidz yang lebih variatif dan menarik bagi santri. Hal ini terlihat dari keterlibatan guru dalam sesi diskusi kreatif, di mana mereka mulai mengintegrasikan media edukatif dan metode tematik dalam proses hafalan.

Selain itu, program ini berhasil membentuk komunitas belajar antar-guru, yang ditandai dengan semangat kolektif dalam menyetorkan hafalan, berbagi teknik hafalan, dan saling memberi semangat. Dinamika ini menjadi awal terbentuknya budaya profesional Qur'ani di lingkungan TPQ, yang sebelumnya belum terbangun secara sistematis.



Gambar 4 Komunitas Belajar antar Guru

Tantangan dan Hambatan

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang menggembirakan, implementasinya tidak terlepas dari berbagai tantangan di lapangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki para guru TPQ, mengingat mayoritas dari mereka memiliki beban ganda, yaitu tugas mengajar di TPQ, tanggung jawab domestik di rumah, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Hal ini berdampak pada keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan *muraja'ah* secara konsisten di luar jam mengajar. Selain itu, faktor usia dan kebiasaan lama dalam metode menghafal turut menjadi penghambat dalam menerima pendekatan baru, seperti metode *mutqin* yang menekankan pemahaman makna, penulisan ayat, dan pengulangan terstruktur.

Tantangan lain yang muncul adalah minimnya akses terhadap media pembelajaran interaktif, seperti audio digital, video hafalan, atau aplikasi Qur'an berbasis Android yang dapat digunakan untuk menunjang proses *muraja'ah*. Tidak semua guru memiliki perangkat yang mendukung atau kemampuan teknis yang memadai untuk memanfaatkan teknologi ini. Hal ini sejalan dengan temuan (Ismi Rohimatun Ni'mah and Bashori 2025) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan tahfidz masih menghadapi kendala pada aspek literasi digital guru dan kesiapan infrastruktur.

Namun demikian, melalui pendampingan intensif yang dilakukan secara bertahap dan pendekatan yang empatik serta fleksibel, sebagian besar guru mampu mengatasi hambatan tersebut. Pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan program terbukti efektif dalam membangun rasa percaya diri dan komitmen kolektif di antara peserta. Kegiatan refleksi bersama dan forum diskusi di akhir setiap sesi

menjadi ruang aman bagi guru untuk menyuarakan kesulitan yang dihadapi, berbagi strategi adaptif, serta menyusun solusi kontekstual secara kolaboratif.

Selain itu, dukungan sosial antar-guru juga menjadi kunci keberhasilan dalam mempertahankan konsistensi pelaksanaan program. Kebiasaan saling menyemangati, menyetorkan hafalan secara berpasangan, dan menetapkan target hafalan mingguan secara bersama-sama terbukti mampu meningkatkan motivasi dan menjaga ritme kegiatan muraja'ah. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program tidak semata bergantung pada aspek teknis pembinaan, tetapi juga pada pembangunan kultur kolektif yang mendukung praktik tahfidz secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas profesional guru TPQ Al-Qolam, khususnya dalam bidang tahfidzul Qur'an. Melalui pendekatan partisipatif dan interaktif para guru tidak hanya memperoleh peningkatan kemampuan dalam teknik hafalan *mutqin* dan *muraja'ah*, tetapi juga mengalami transformasi dalam hal motivasi, kesadaran spiritual, dan komitmen terhadap penguatan budaya Qur'ani.

Pembinaan yang dilakukan selama delapan sesi secara intensif telah menunjukkan hasil yang signifikan. Guru-guru menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan materi hafalan, menetapkan target hafalan pribadi, serta mulai membangun komunitas belajar yang mendukung konsistensi dan keberlanjutan dalam menghafal. Penguatan teknik hafalan juga diiringi dengan pengenalan media interaktif dan variasi metode pembelajaran, yang memberikan warna baru dalam praktik pengajaran tahfidz di lingkungan TPQ. Namun demikian, kegiatan ini juga mengungkapkan adanya tantangan yang dihadapi oleh para guru, seperti keterbatasan waktu, faktor usia, dan adaptasi terhadap metode baru. Berbagai kendala tersebut berhasil diatasi melalui pendampingan yang intensif, forum refleksi, serta pembentukan kultur kolektif antar-guru yang saling mendukung.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang tidak hanya meningkatkan kapasitas guru secara teknis, tetapi juga memperkuat identitas mereka sebagai pendidik Qur'ani. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru TPQ perlu dilakukan secara berkelanjutan, sistematis, dan berbasis kebutuhan riil lapangan. Untuk itu, disarankan agar model pembinaan serupa dapat direplikasi di TPQ lain sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an di tingkat akar rumput.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, Muhammad, Kms Badaruddin, and Baldi Anggara. 2021. "Pelaksanaan Pembinaan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Mutqin Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Izzah Palembang." *Muaddib: Islamic Education Journal* 4 (2). doi:10.19109/muaddib.v4i2.14665.

- Hapip, Liwa Kartina. 2022. "Taman Pendidikan Alquran Bagi Ibu Rumah Tangga." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 3 (1). doi:10.32832/itjmie.v3i1.5756.
- Hariyanto, Hariyanto, Erni Suharini, Rahma Hayati, Erwando Tommy El-Hanif, Ashabul Kahfi, Vina Wiranata, and Nona Chalista Aurora Nur Cahyo. 2023. "Sosialisasi Nilai–Nilai Konservasi Dalam Al-Quran Pada Santri TPQ An – Nur Sedayu Sebagai Upaya Pembentukan Kader Konservasi Islami." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (1). doi:10.20527/btjpm.v5i1.6775.
- Ilyas, M. 2020. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (01). doi:10.46963/alliqo.v5i01.140.
- Ismi Rohimatun Ni'mah, and Bashori. 2025. "Relevansi Literasi Digital Dalam Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Pada Pendidikan Islam Kontemporer." *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 (4): 922–29. doi:10.63822/fw4vvp46.
- Kristanto, Titus, Anfazul Faridatul Azizah, Fannush Shofi Akbar, Abduh Sayid Albana, and Noerma Pudji Istyanto. 2020. "Sosialisasi Pencegahan Penanganan Wabah COVID-19 Terhadap Komunitas Tunarungu Di Kota Surabaya." *Jurnal Abdidas* 1 (2). doi:10.31004/abdidas.v1i2.12.
- Lutfiyana, Nur, Ani Yoraeni, Syafrianto Syafrianto, and Juarni Siregar. 2023. "Pelatihan Teknologi Dan Literasi Media Digital Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Taqi Setu Kabupaten Bekasi." *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (1). doi:10.31294/abditeknika.v3i1.1724.
- Maula, Fafika Hikmatul. 2020. "MODEL PENDIDIKAN KARAKTER QUR'ANI DI RAUDHATUL ATHFAL LABSCHOOL IIQ JAKARTA." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1). doi:10.36671/andragogi.v2i1.81.
- Nurjayanti, Desi, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Nurul Kusuma Dewi. 2020. "PENERAPAN PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN (TPA) UNTUK ANAK USIA DINI." *Kumara Cendekia* 8 (2). doi:10.20961/kc.v8i2.34631.
- Salahuddin, Salahuddin, Fadlilah Fadlilah, Suci Fitriani, Fransisko Chaniago, and Gusneli Utama. 2024. "The Mutqin Method: Implementation of Learning to Memorize the Qur'an in Islamic Boarding Schools." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 15 (2): 229. doi:10.24042/atjpi.v15i2.15899.
- Suwarni, Emi, Tri Darma Rosmalasar, Arniza Fitri, and Farli Rossi. 2021. "Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Siswa Mathla'ul Anwar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1 (4). doi:10.52436/1.jpmi.28.
- Triyoga, Bambang, and Anjar Sulistyani. 2021. "Alquran Sebagai Materi Utama Pendidikan Pada Zaman Rasulullah." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 8 (5). doi:10.15408/sjsbs.v8i5.22874.